

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi semua manusia, baik itu pendidikan formal. Perkembangan dunia pendidikan merambah hingga masing-masing mata pelajaran, sehingga hampir semua mata pelajaran dilombakan untuk meraih prestasi terbaiknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan sendiri berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat, dan disiplin. Pengembangan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak.

Salah satu komponen pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dikarenakan pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina jasmani dan rohani siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh secara harmonis dan optimal sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

Pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilengkapi dengan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui belajar merupakan istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dari proses belajar yang dialami siswa. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional. Meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diukur dari nilai rapor yang dicapainya. Evaluasi prestasi psikomotorik dapat dilakukan dengan observasi terhadap perilaku jasmaniah Siswa dan dicatat dalam format observasi keterampilan melakukan pekerjaan tertentu. Sehingga diharapkan hasil belajar tersebut dapat

dipetakan keberhasilannya untuk menghadapi jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang kepada Ahmad Zaini S.Pd guru penjas yang mengajar mata pelajaran penjas materi bola voli kelas VIII A, terdapat keragaman hasil belajar siswa yang heterogen dimana terdapat hasil belajar siswa yang berbeda, Selain itu juga nilai bola voli khususnya *passing* atas pada siswa kelas VIII A MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang masih rendah dan masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 75. Sarana dan prasarana pun di sana kurang memadai karena lapangan harus berbagi dengan sekolahan yang lain. Tidak halnya sama bola harus bergantian jadi siswa harus menunggu teman baru bisa bermain bola voli. Dan yang guru yang mengampu mata pelajaran penjasorkes kurang berinovasi berkreasi atau memodifikasi permainan supaya siswa bisa bermain semua dan tertarik akan permainan bola voli. Hal tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan, apakah sekolah tersebut mematok standar KKM terlalu tinggi sehingga siswa sulit untuk dapat memenuhi kriteria yang ditentukan ataukah memang kualitas pembelajaran, baik dari guru maupun siswanya yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa hal itu disebabkan karena perbedaan latar belakang siswa, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan keragaman yang ada, setiap siswa tersebut tentunya memiliki kemampuan atau minat yang berbeda pula. Oleh sebab itu dibutuhkan perhatian yang intensif dari guru Penjas.

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran penjas di MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang cukup banyak. Dari hasil wawancara pada tanggal 26 April 2017 dengan Agus Darmawan siswa kelas VIII A, ternyata masih banyak siswa yang belum mahir dalam menguasai teknik dasar *passing atas* bola voli dan yang mahir hanyalah siswa yang sering mendapatkan bola, padahal setelah diadakan tanya jawab ternyata minat siswa untuk mempelajari teknik dasar *passing atas* bola voli sangat besar. Materi pelajaran yang diajarkan belum menunjukkan peningkatan kemampuan penguasaan teknik secara maksimal yang menjadi permasalahan tersendiri bagi guru penjas. Metode pembelajaran yang diberikan guru membuat siswa malas mengikuti pelajaran.

Permainan bola ganda adalah suatu permainan yang telah dilakukan oleh Agung Rahmad Darmawan (2012) menjadi salah satu permainan modifikasi agar siswa berminat mengikuti pembelajaran bola voli. Karena permainan bola ganda ini bisa di jadikan perlombaan dengan peraturan yang sudah ditentukan. Tentu saja ada kelompok yang menang dan kalah, kelompok yang kalah akan mendapat hukuman sebagai contoh diminta menghibur lawannya tadi. Dengan adanya permainan ini siswa tidak akan bosan dengan pembelajaran permainan bola voli.

Penggunaan metode pembelajaran yang masih sederhana tanpa ada perubahan juga menjadi pokok permasalahan dalam pembelajaran penjas. Memodifikasi pembelajaran sangat penting sebagai bahan acuan agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadi tujuan utama yang harus dibenahi dan dicarikan metode yang tepat sesuai karakteristik siswa SMP/MTs

yang menyukai kegiatan yang bersifat permainan. Pengidentifikasian di awal sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan keterampilan siswa dalam melakukan *passing atas*. Sehingga guru dapat memilih jenis metode yang tepat dalam menjalankan pembelajaran. Selain hal tersebut dengan diberikan materi pembelajaran yang tepat kepada siswa diharapkan kemampuan menguasai teknik dasar *passing atas* di MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang dapat memberikan peningkatan. Sehingga tujuan akhir dari pelaksanaan penelitian ini memberikan banyak manfaat.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang upaya peningkatan hasil belajar *passing atas* dalam permainan bola voli melalui permainan bola kelas VIII A MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang tahun pembelajaran 2017/2018

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan serta hasil observasi diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan *passing atas* pada permainan bola voli.
2. Pembelajaran yang diberikan masih sederhana atau monoton tanpa menggunakan modifikasi pembelajaran yang menyenangkan.
3. Terdapat Siswa dengan kemampuan yang berbeda dan masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar *passing atas*.

4. Sarana dan prasarana olahraga yang masih terbatas salah satunya bola yang menjadi masalah kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Upaya peningkatan pembelajaran yang masih sederhana tanpa ada perubahan atau bersifat monoton dan belum menggunakan modifikasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan permainan bola ganda sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kemampuan dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap kemampuan teknik dasar bola voli kelas VIII A MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam *passing* atas bola voli menggunakan permainan bola ganda siswa kelas VIII A MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti adalah : Untuk mengetahui apakah permainan bola ganda dapat meningkatkan kemampuan *passing* atas siswa kelas VIII A MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang.

### **1.6. Manfaat Peneltian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan *passing* atas menggunakan permainan bola ganda terhadap kemampuan *passing* atas bola voli Siswa kelas VIII A MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

1. Dapat memberikan bahan masukan terhadap pengembangan materi pembelajaran bola voli dalam mata pelajaran penjasorkes di MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang.
2. Menjadi landasan teori untuk penelitian sejenis untuk mengukur kemampuan teknik *passing* atas.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis:**

1. Bagi Guru
  - a. Dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi bagi guru di MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
  - b. Dapat dimanfaatkan sebagai landasan modifikasi dalam bentuk pengukuran kemampuan siswa MTs Al Bidayah Candi Bandungan Kabuapten Semarang.
  - c. Memberikan sumber informasi yang berguna bagi guru dalam rangka mengembangkan metode-metode pengajaran yang lebih bervariasi.
2. Bagi Siswa
  - a. Memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan

- b. Menjadi pendorong terhadap siswa untuk ikut secara aktif
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai salah satu cara pembinaan selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani
  - b. Sebagai dasar peningkatan kemampuan pada aspek yang lain dalam pembelajaran pendidikan jasmani

